

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor pekebunan terdapat dua jenis tanaman berdasarkan karakternya dikelompokkan menjadi dua yaitu, tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim merupakan tanaman yang memiliki siklus hidup pendek dan dalam satu kali siklus hidupnya hanya dapat dipanen sekali, yaitu tembakau, tebu, nilam dan sereh wangi. Tanaman tahunan adalah tanaman yang memiliki siklus hidup panjang dimana dalam siklus hidupnya dapat dipanen berkali-kali, yaitu karet, kelapa sawit, pala, kakao, kopi, kemiri, cengkeh, kayu manis, panili teh, kapuk dan lain-lain. (Amisan, dkk. 2017).

Tanaman tebu merupakan tanaman yang menjadi penyumbang perekonomian nasional, dalam pemenuhan kebutuhan gula nasional terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Tanaman tebu juga menjadi tanaman budidaya sebagai mata pencaharian petani, namun dalam produksinya gula dalam negeri belum mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga masih memasok gula dari negara lain (Rokhman, 2014).

Bibit merupakan salah satu faktor yang cukup andil dalam peningkatan produksi tebu, maka dalam budidayanya diperlukan kualitas bibit tebu yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik (Putri dkk, 2013)

Tebu biasanya ditanam dengan potongan batang yang terdiri dari 2-3 mata tunas. Perbedaan cara tanam bagal mempengaruhi produksi benih tebu (Khuluq dan Hamida, 2016). Bibit tebu juga dapat ditanam hanya dengan terdiri satu mata atau mata tunggal dimana bibit mata tunggal terdiri atas dua jenis yaitu bud set dan bud chip. Bud chip adalah bibit tebu yang ditanam dengan satu mata dengan pemotongan sebagian ruas batang tebu, sedangkan bud set adalah bibit tebu bermata tunggal dengan panjang pemotongan ± 10 cm (Hunsingi, 2001)

Perbanyakan bibit tebu yang dilakukan secara vegetatif dapat dilakukan dengan penanaman bahan tanam yang terdiri atas satu atau lebih mata tunas (Indrawanto, dkk. 2010). Penggunaan mata tunas tunggal dapat memperbaiki

kualitas bahan tanam (Sitepu, dkk. 2015). Menurut Adinugraha (2016) penggunaan bibit bagal sebagai bahan tanam hanya memiliki presentase perkecambahan 63-91%.

Pemberian ZPT dapat memacu pertumbuhan tanaman dan memiliki hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan tanaman yang tidak dilakukan penambahan ZPT (Junaedy, 2017). Dengan adanya penambahan ZPT diharapkan pertumbuhan vegetatif pada benih tebu dapat dapat meningkat. Berdasarkan kegunaanya ada dua macam ZPT yaitu, anorganik dan organik. ZPT super power adalah ZPT yang menjadi suplemen akar dan tunas dengan kandungan yang dimikinya antara lain auksin, thiamin, allicin, riboflavin dan rhizokalin yang memiliki manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (UD. Sari Bumi Organik, 2018).

Pemilihan varietas menggunakan VMC 86550 yang berasal dari *Victoria Milling (Philippines)* dari *polycros* populasi P56226 yang memiliki daya kecambah sedang (SK. Nomor :2794/Kpts/SR.120/8/2012, 2012).

Berdasarkan masalah di atas maka perlu dilakukan kegiatan mengenai penambahan ZPT terhadap jumlah anakan bibit tebu varietas VMC 86-550.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman memerlukan banyak nutrisi pendukung dalam pertumbuhannya. Dalam mendukung pertumbuhan optimal diperlukan bahan tambahan yang berfungsi sebagai stimulan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang dampak pemberian ZPT Super Power terhadap pertumbuhan anakan pada tanaman tebu. Dari uraian di atas akan didapatkan informasi tentang.

Bagaimana pengaruh penambahan zpt super power terhadap pertumbuhan anakan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 86-550?

1.3 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penambahan ZPT Super Power terhadap pertumbuhan bibit tebu dan jumlah anakan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 86-550.

1.4 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu sebagai penambah informasi dan pengetahuan terhadap pertumbuhan bibit tebu dan jumlah anakan bibit tebu dengan menggunakan ZPT Super Power.